

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang kaya akan sumber daya alam salah satunya yaitu batubara. Batubara merupakan bagian dari hasil pertambangan. Pada saat ini pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan undang-undang yang bertujuan untuk mendorong industri pengolahan mineral dalam negeri. Berdasarkan Undang-Undang Minerba No. 4 tahun 2009 yang membahas mengenai pertambangan mineral dan batubara. Undang-undang dan peraturan telah diperkenalkan untuk mengatur dan memfasilitasi proses hilirisasi pertambangan di Indonesia. Hilirisasi pertambangan adalah suatu proses untuk mendapat nilai tambah pada hasil pertambangan dengan cara mengelolanya terlebih dahulu sebelum dijual ke pasar. hilirisasi pertambangan menjadi langkah pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil, berdasarkan ketentuan Pasal 33 ayat (3) Undang- Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa hasil dari bumi dan air serta sumberdaya alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk keperluan rakyat. Pasal ini menegaskan bahwa negara memiliki hak untuk mengelola sumberdaya alam yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan rakyat (Fitriyani 2022).

Dasar hukum dari pengelolaan sumber daya alam telah diatur pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 yang membahas mengenai perubahan kebijakan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 yang membahas mengenai pertambangan mineral dan batubara. Undang-Undang Minerba No 3 Tahun 2020 tentang

Kewajiban Pengembangan dan Pemanfaat Batubara. Undang-Undang Minerba No 3 Tahun 2020 Pasal 102 membahas mengenai Kewajiban Peningkatan Nilai Tambang (PNT) Mineral dan Batubara. Undang-Undang Minerba No 3 Tahun 2020 Pasal 169 membahas mengenai Kewajiban Pengembangan dan Pemanfaatan Batubara bagi Pemegang IUPK kelanjutan PKP2B. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Pasal 125 dan Pasal 126 tentang Pelaksanaan Kegiatan usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dasar hukum ini secara khusus mengatur agar tidak ada lagi ekspor bahan tambang mentah. Kebijakan pelarangan ekspor mentah yang telah diberlakukan sejak Januari 2020.

Pemerintah menolak menerima keputusan *World Trade Organization* (WTO) dan berencana untuk mengajukan banding di Pengadilan Internasional. Selain itu, pemerintah juga berencana untuk menghentikan ekspor bahan tambang mentah untuk komoditas bauksit dan timah yang direncanakan akan dimulai pada pertengahan tahun 2023. Saat membuka Rapat Koordinasi Nasional (*Rakornas*) Investasi pada tanggal 30 November 2022, Presiden RI Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia memiliki hak untuk menjadi negara maju. Di Indonesia, hilirisasi pertambangan telah menjadi fokus penting untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Hilirisasi bertujuan untuk menciptakan industri pengolahan mineral yang lebih kompleks dan bernilai tambah. Dalam kebijakan hilirisasi pertambangan batubara setiap IUP OP dan IUP OPK diwajibkan untuk melakukan peningkatan nilai tambah batubara melalui peningkatan mutu batubara (*coal upgrading*), pembuatan

briket batubara (*coal briquetting*), pembuatan kokas (*cokes making*), pencairan batubara (*coal liquefaction*) dan gasifikasi batubara (*coal gasification*) termasuk *underground coal gasification*.

Kebijakan hilirisasi merujuk pada tindakan yang diambil oleh pemerintah atau perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui pengembangan produksi lebih lanjut di dalam negeri, seperti pembuatan produk jadi atau komponen. Dalam industri pertambangan, salah satu usaha hilirisasi yang biasa ditemui adalah pembangunan smelter. Smelter merupakan fasilitas industri yang berfungsi untuk mengolah bahan mentah, seperti mineral atau logam, sehingga menghasilkan produk yang lebih murni atau bernilai tambah lebih tinggi.

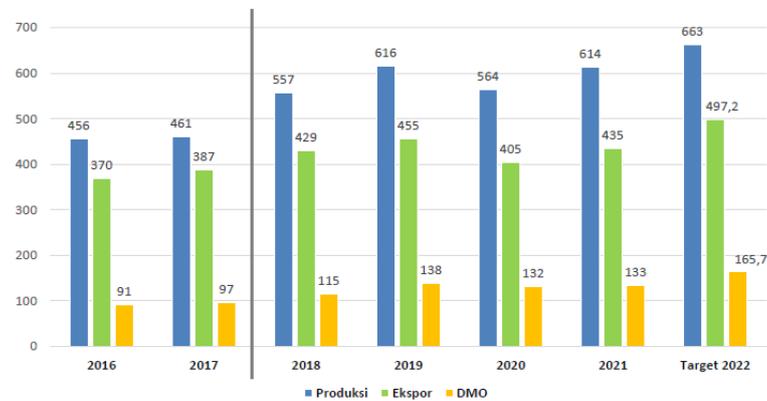
Proses pembangunan smelter dapat melibatkan investasi yang besar, sekaligus menghadapi tantangan teknis dan persyaratan ketat dari kebijakan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan kebijakan hilirisasi yang mencakup pembangunan smelter memerlukan kehati-hatian ekstra. Faktor-faktor beragam harus dipertimbangkan, termasuk ketersediaan sumber daya, keberlanjutan lingkungan, serta potensi dampak ekonomi dan sosial. Langkah-langkah ini mencakup penilaian menyeluruh terkait keberlanjutan lingkungan, evaluasi dampak ekonomi yang mungkin timbul, dan pemeriksaan aspek-aspek sosial. Dengan demikian, penerapan kebijakan hilirisasi yang melibatkan pembangunan smelter dapat dioptimalkan untuk mendapatkan manfaat maksimal.

Kebijakan hilirisasi di sektor pertambangan, yang melibatkan pembatasan ekspor bahan mentah, dapat mendorong perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada penjualan produk jadi. Dampaknya bersifat positif terutama terkait harga produk dan laba perusahaan. Dengan pelarangan ekspor bahan mentah, perusahaan diwajibkan untuk melakukan proses lebih lanjut terhadap bahan mentah tersebut di dalam negeri sebelum memasarkannya ke pasar internasional. Proses pengolahan ini dapat mencakup pembuatan produk jadi atau komponen yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Akibatnya, nilai tambah produk meningkat.

Dengan fokus pada penjualan produk jadi, perusahaan dapat lebih efektif mengontrol harga produknya. Produk yang memiliki kualitas lebih tinggi atau telah melalui proses produksi tambahan dapat mencapai keunggulan dalam persaingan dan memberikan perusahaan kemampuan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan harga produk dan nilai tambah yang ditingkatkan, perusahaan berpotensi mengalami pertumbuhan laba. Produk yang memiliki kualitas lebih baik atau telah melalui tahap produksi yang lebih kompleks cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih besar.

Dengan adanya kebijakan hilirisasi pertambangan sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada keuangan perusahaan. Langkah-langkah hilirisasi yang berhasil dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan analis pasar, sehingga dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan. Hilirisasi yang berhasil juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang, yang

menguntungkan bagi investor dalam jangka waktu yang lebih lama dari investasi yang dilakukan.



Gambar 1. 1 Trend Produksi Batubara Nasional (Ekspor dan Pasokan Domestik)

Sumber: <https://www.apbi-icma.org/>

Investasi adalah suatu upaya dalam menanamkan modal yang bertujuan untuk meraih keuntungan dimasa yang akan datang (Rina 2020). Dalam melakukan aktivitas investasi terdapat berbagai macam pilihan bagi investor yang ingin melakukan aktivitas investasi untuk sebagian harta yang dimilikinya. Dengan melakukan investasi pada aset yang dimiliki bidal bisa berupa (saham, deposito, emas, berlian, tanah dan bangunan) merupakan aktivitas investasi yang umum digunakan oleh masyarakat. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan nilai dari suatu perusahaan dalam bentuk warkat maupun tanpa warkat (Diana & Tjiptono, 2022: 80). Ketika investor melakukan aktivitas investasi, investor menginginkan mendapatkan suatu keuntungan dalam melakukan investasi. Tujuan melakukan aktivitas investasi adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan yang berasal dari kegiatan investasi dengan dana yang telah ditanamkan.

Harga saham merupakan harga yang diperoleh dari saham perusahaan yang ada dalam pasar bursa yang ditentukan dengan menggunakan mekanisme pasar dengan berdasarkan permintaan dan penawaran saham tertentu. Jika suatu perusahaan mempunyai presentase yang bagus, maka saham perusahaan akan diminati oleh investor. Tentunya harga saham yang banyak diminai oleh investor berupa harga saham yang memiliki nilai yang stabil dalam pola pergerakan atau harga saham yang selalu mengalami kenaikan. Tetapi pada umumnya harga saham perusahaan sangat bervariasi.

Peningkatan serta penurunan pada harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal dan disebabkan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pengaruh dari naik turunnya harga saham berasal dari keputusan manajemen, kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan. Kemudian untuk faktor eksternal berasal dari kondisi perekonomian perusahaan, kebijakan pemerintah, inflasi dan kondisi politik. Faktor eksternal ini termasuk faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Tetapi perusahaan mampu untuk menghindari penurunan harga saham yang disebabkan oleh faktor internal. Selain itu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar harga saham tidak mengalami penurunan yaitu dengan melalui kinerja perusahaan

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Pada bagian laporan keuangan dapat menunjukkan informasi yang dapat menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi perusahaan dalam proses menentukan suatu keputusan. Tentunya pada bagian laporan keuangan perusahaan dilakukan

dianalisis untuk mengetahui kinerja dari perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat rencana perusahaan untuk tahun berikutnya. Analisis laporan yang sering digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan dapat dilakukannya analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam menganalisis hubungan dari beberapa rasio keuangan yang tersaji dalam suatu laporan keuangan (Hamidah 2015: 48).

Penelitian ini lebih ditekankan pada kinerja keuangan mengenai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sehingga dapat memberikan informasi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek, apabila dalam jangka pendek perusahaan tidak mampu dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam jangka panjang. Ketika kinerja perusahaan dinilai tidak baik maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui seberapa besar asset yang dapat diubah menjadi kas yang digunakan untuk membayar tagihan yang tidak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar tagihan yang tidak terduga perusahaan dinyatakan dapat mengalami kebangkrutan. Rasio likuiditas yang digunakan oleh penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang biaya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Werner 2015: 57). *Current ratio* merupakan

perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) (Harjito & Martono 2019: 55). *Current ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Ketika *current ratio* tinggi, dapat diartikan bahwa keuangan perusahaan stabil, dapat menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor berdampak pada perubahan harga saham perusahaan.

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Menurut (Kasmir, 2008:152) apabila hasil dari perhitungan perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan menjadi dampak timbulnya suatu risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya bila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah maka perusahaan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Werner 2015: 61). *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang mencerminkan penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio yang rendah dapat diartikan sebagai indikasi keuangan yang stabil, mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai pertimbangan dan perhatian,

nilai rasio profitabilitas yang tinggi menjadi keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Khairani 2021). *Return On Asset* dapat menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset. *Return On Asset* yang tinggi dapat menjadi minat investor dan berpotensi memengaruhi harga saham, meskipun dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam melakukan analisis investasi perlu mempertimbangkan faktor yang memengaruhi dari kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir,2017:172). Dengan pemahaman rasio aktivitas yang baik manajemen perusahaan dapat mengenali bidang dalam efisiensi operasional perusahaan dapat diperbaiki serta dapat menyesuaikan pemanfaatan dari aset perusahaan untuk meningkatkan mutu perusahaan. Sehingga investor dan kreditor mampu untuk menilai kesehatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*, dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono Agus 2012: 120). *Total Asset Turn Over* yang tinggi dapat dikatakan dalam penggunaan aset yang efisien dan dapat berdampak

pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak langsung memengaruhi harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kebijakan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham, diantaranya menurut (Sari, Pasaribu, Safriandi, 2023) Nilai Pasar, Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berdampak pada Harga Saham. Menurut (Rina 2020) memperlihatkan *Return On Asset* serta *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *harga saham*. Menurut (Putri & Utiyati 2018) *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *harga saham* sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI. Menurut (Bambang 2022) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *harga saham*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Dwi Novita Sari, Aria Masdiana Pasaribu, Ferry Safriandi, 2023) mengenai Pengaruh Rasio Nilai Pasar, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. Dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hasil dari uji regresi menunjukkan adanya pengaruh antara variabel rasio Nilai Pasar, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode tahun dan variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2019-2022 pada penelitian sebelumnya menggunakan periode

tahun 2017-2019. Selain itu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel Earning Per Share sehingga ini menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan untuk persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover*. Selain itu juga sama menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang menjadi objek penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)?

4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022).
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022).
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022).
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menetapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar pada mata kuliah analisa laporan keuangan yang

berkaitan dengan kinerja keuangan. Sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan serta sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi suatu kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.